

# GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 PADA ANAK USIA SEKOLAH DI PUSKESMAS KARANG MEKAR TAHUN 2022

Ricky Saputra\*<sup>1</sup>, Bernadeta Trihandini<sup>2</sup>, Aulia Rachman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin, 70116, Indonesia

E-mail: [rickysaputraaa29@gmail.com](mailto:rickysaputraaa29@gmail.com)

---

## ABSTRACT

*Indecision with covid-19 vaccines is a major barrier to vaccine taking and achieving community immunity. The family has a duty in maintaining the health of each member of their family, which is to prevent health problems. Family support is one of the family's duties to prevent health problems, including participating in the covid-19 vaccination. The purpose of this study is to describe family support in the decision to vaccinate against COVID-19 in school-age children. This type of research is quantitative with a descriptive research design. The sampling technique is accidental sampling. The number of samples was as many as 30 people. The instrument used was a family support questionnaire with 18 Questions and a validity test has been carried out using the biserial point coefficient technique with the lowest value of the validity test is 0.370 and the highest value is 0.954 and the reliability test using KR-20 with the result 0.763 and the ethical test with letter number No.219/UMB/KE/VI/2022. The results of the study found that the majority of respondents received a good family support category as many as 28 respondents (93%).*

**Keywords:** Family Support, Vaccine Covid-19, Decision Making.

## ABSTRAK

Keragu-raguan terhadap vaksin covid-19 menjadi penghalang utama untuk pengambilan vaksin dan pencapaian kekebalan komunitas. Keluarga memiliki tugas dalam menjaga kesehatan setiap anggota keluarganya yaitu mencegah terjadinya gangguan kesehatan. Dukungan keluarga merupakan salah satu tugas keluarga untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan salah satunya mengikuti vaksinasi covid-19. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dukungan keluarga dalam keputusan untuk melakukan vaksin covid-19 pada anak usia sekolah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dukungan keluarga dengan 18 Pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas menggunakan teknik koefisien point biserial dengan nilai terendah dari uji validitas adalah 0.370 dan nilai tertinggi adalah 0.954 dan uji reliabilitas menggunakan KR-20 dengan didapatkan hasil 0.763 serta uji etik dengan nomor surat No.219/UMB/KE/VI/2022. Hasil Penelitian didapatkan Mayoritas responden mendapat kategori dukungan keluarga yang baik sebanyak 28 responden (93%).

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Vaksin covid-19, Pengambilan Keputusan.

---

## Pendahuluan

Kebijakan vaksinasi dilakukan pemerintah untuk menangani penyebaran dan sebagai

tindakan pencegahan penyebaran virus covid-19 (Junaedi et al., 2022). Vaksin adalah sebuah produk berupa antigen atau komponen lain antigen khusus yang sudah dilemahkan yang

mampu membangkitkan pembentukan kekebalan tubuh manusia untuk membentuk suatu resistensi terhadap penyakit (Vinka & Michele, 2021). Vaksinasi covid-19 bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dalam populasi dan terciptanya *herd immunity* sehingga diperlukannya melakukan vaksinasi covid-19 (E, 2021).

Vaksinasi yang aman harus diberikan secara cepat dan luas kepada masyarakat segera setelah tersedia. Namun, ketersediaan vaksin saja tidak cukup untuk menjamin perlindungan imun, vaksin juga harus dapat diterima baik oleh komunitas kesehatan maupun masyarakat umum. Keragu-raguan terhadap vaksin covid-19 menjadi penghalang utama untuk pengambilan vaksin dan pencapaian kekebalan komunitas, yang diperlukan untuk melindungi populasi yang paling rentan (Junaedi *et al.*, 2022). Anak termasuk dalam populasi yang paling rentan atau kelompok berisiko untuk terkena penyakit dapat dicegah dengan pemberian imunisasi atau vaksinasi (Mulyani & Rinawati, 2014). Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bagi anak usia 6 sampai 11 Tahun menyatakan pemberian vaksinasi COVID-19 pada kelompok usia tersebut telah dinyatakan aman dan harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Berdasarkan pernyataan Friedman (2013) keluarga memiliki tugas dalam menjaga kesehatan setiap anggota keluarganya yaitu mencegah terjadinya gangguan kesehatan, mengambil keputusan yang tepat apabila mengalami masalah, mengetahui upaya pencegahan penyebaran penyakit, memberikan dukungan anggota keluarga. Friedman (2013) mengungkapkan dukungan keluarga terdiri dari empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan atau penilaian (Yuniar *et al.*, 2017)..

Keputusan adalah hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi, sehingga pengambilan keputusan merupakan sebuah proses pemikiran dan pertimbangan yang dilakukan secara mendalam dan sistemik dengan langkah-langkah yang berurutan (Paratika, 2019). Keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia merupakan hasil dari pengambilan keputusan (Isnaini *et al.*, 2013). Dukungan keluarga terbukti berpengaruh bagi seseorang dalam mengambil

keputusan terutama dalam hal kesehatan. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa ada faktor yang berkontribusi terhadap keputusan pasien kanker payudara untuk menjalani pengobatan tradisional, menunjukkan bahwa pandangan mengenai manfaat yang dirasakan dan saran dari keluarga dan informasi mengenai pengobatan tradisional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai pengobatan (Shabrina & Iskandarsyah, 2019). Penelitian lain mengungkapkan bahwa dukungan keluarga lebih mempengaruhi pengambilan keputusan. Penderita kanker payudara mencari dukungan emosional keluarga. Keluarga keterlibatan juga mempengaruhi keputusan perempuan tentang prosedur perawatan apa yang harus dilakukan. Keyakinan keluarga tampaknya menjadi penentu yang kuat dalam pemilihan pengobatan (Wang *et al.*, 2020).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti dan didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin per 21 oktober 2021, cakupan vaksin Puskesmas Karang Mekar berada di urutan paling bawah dengan total 1383 dosis dan data tersebut akan dilampirkan. Total cakupan vaksin di Kota Banjarmasin adalah 325.313 dengan target total 516.066. Total cakupan vaksin Puskesmas Karang Mekar pada 31 oktober 2021 adalah 58 dosis suntikan vaksin dengan sasaran target 200 dosis per hari. Menurut data tersebut didapat bahwa total sasaran vaksinasi covid-19 pada Puskesmas Karang Mekar belum terpenuhi. Total sasaran vaksin yang belum terpenuhi membuat masyarakat lebih mudah beresiko terpapar virus covid-19. Data kasus covid-19 per bulan agustus 2021 didapatkan 165 orang terkonfirmasi terpapar virus covid-19 dengan total sembuh 143 orang dan total kematian 4 orang di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin. Data tersebut belum dilakukan pembaharuan sehingga kasus kesakitan dan kematian akibat paparan virus covid-19 kemungkinan meningkat serta ketakutan masyarakat melakukan *rapid test* akibat khawatir terkena stigma negatif jika ditemukan di antara mereka yang reaktif membuat kasus terpapar dari virus covid-19 sulit terkonfirmasi (Priastuty *et al.*, 2021).

Peneliti melakukan wawancara kepada lima responden yaitu orang tua dari anak usia sekolah yang mengikuti vaksin covid untuk pertama kali untuk anaknya, didapatkan hasil dua responden mengatakan bahwa alasan melakukan vaksin karena terpaksa untuk keperluan untuk melakukan suatu kegiatan baik di bidang

pendidikan maupun pekerjaan, dua responden lain menyebutkan alasan melakukan vaksin covid-19 untuk terhindar dari paparan virus covid-19 dan meningkatkan imun dan satu responden menjawab tidak tahu saat ditanya alasan melakukan vaksin covid-19 karena tidak diberi informasi dari keluarga. Peneliti mendapatkan satu responden yang batal melakukan vaksin karena jenis vaksin yang diinginkan tidak ada. Peneliti juga menanyakan responden terkait info lokasi melakukan vaksinasi, responden mengatakan tidak mendapatkan info dari keluarga. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hanya dua responden yang melakukan vaksinasi covid-19 didampingi oleh keluarganya. Saat melakukan wawancara terlihat wajah gugup dari para responden. Peneliti juga mewawancarai tiga responden yaitu orang tua yang membawa anak untuk berobat. Hasil wawancara didapatkan ketiga ibu tersebut mengatakan bahwa masih takut untuk mengikutsertakan anaknya dalam vaksinasi covid-19 karena takut akan keamanan vaksin covid-19. Dua dari tiga responden mengatakan bahwa tidak mau mengikuti kegiatan vaksinasi covid-19 karena suami dan anggota keluarga yang lain tidak mengizinkan untuk mengikutsertakan anaknya.

Peneliti melakukan wawancara kepada petugas kesehatan di Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin. Hasil wawancara didapatkan, petugas kesehatan mengatakan bahwa pihak Puskesmas telah melakukan kegiatan vaksinasi covid-19 di sekolah-sekolah di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar pada awal bulan Januari sampai awal bulan Februari, namun hanya sedikit yang mengikuti kegiatan vaksinasi sehingga pihak puskesmas melakukan sosialisasi atau imbauan kepada masyarakat untuk melakukan vaksin covid-19 namun masih banyak masyarakat yang malas untuk mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan vaksin covid-19, karena hal itu pihak Puskesmas mengimbau kembali kepada masyarakat yang hendak mengikuti kegiatan vaksin covid-19 bisa langsung mendatangi ke Puskesmas.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan sebelumnya terdapat kurangnya cakupan vaksin di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin. Pengaruh dukungan keluarga terbukti berpengaruh dalam melakukan keputusan khususnya dalam hal kesehatan. Berdasarkan paparan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat “Gambaran Dukungan Keluarga pada Keputusan

Melakukan Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia di Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin Tahun 2022”.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin dan waktu penelitian dilakukan 10 Juni – 20 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah berumur 5-14 tahun yang belum melakukan vaksin sebanyak 1285 jiwa. Sampel yang digunakan adalah anggota keluarga yang mendampingi anak usia sekolah untuk melakukan vaksinasi covid-19 dosis pertama yang berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penetapan sampel karena kebetulan atau bisa dikatakan subjek dijadikan sampel karena kebetulan dijumpai di tempat dan waktu secara bersamaan pada pengumpulan data.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu, dukungan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner dukungan keluarga yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan pilihan jawaban iya dan tidak yang digunakan sebagai alat ukur penelitian dan telah dilakukan uji validitas menggunakan teknik koefisien point biserial dengan nilai terendah dari uji validitas adalah 0.370 dan nilai tertinggi adalah 0.954 dan uji reliabilitas menggunakan KR-20 dengan didapatkan hasil 0.763 serta uji etik dengan nomor surat No.219/UMB/KE/VI/2022. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi karena menggunakan skala kategorik.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi jenis kelamin responden yang diteliti di Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin

| No | Jenis kelamin | Frekuensi | %   |
|----|---------------|-----------|-----|
| 1  | Laki-laki     | 6         | 20% |

|              |           |           |             |
|--------------|-----------|-----------|-------------|
| 2            | Perempuan | 24        | 80%         |
| <b>Total</b> |           | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data Primer (2022)

Hasil tabel 1 didapatkan dari 30 responden, sebanyak 24 responden adalah perempuan (80%) dan sebanyak 6 responden (20%) adalah laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (80%). Pada saat penelitian berlangsung, jumlah reponden perempuan daripada laki-laki. Sesuai dengan penelitian Hutapea *et al* (2022) menyatakan perempuan lebih peduli terhadap masalah kesehatannya sehingga perempuan lebih menerima informasi kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mondal *et al* (2021) yang menyatakan perempuan lebih proaktif dalam menerima vaksin COVID-19 dibandingkan laki-laki (Mondal *et al.*, 2021). Anggota keluarga perempuan lebih banyak berkontribusi dalam menjaga kesehatan anggota keluarga yang lain seperti anak, contohnya tante, nenek dan ibu.

Menurut (Yazia *et al.*, 2020) Ibu diyakini sebagai orang tua yang paling tepat dalam memberikan perawatan pada anak, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Segala sesuatu yang dilakukan ibu berpengaruh pada anak, termasuk perilaku ibu dalam upaya pencegahan penyakit melalui vaksinasi covid-19. Sesuai dengan penelitian Novianda (2020) yang dikutip dari (Yazia *et al.*, 2020) dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi kelompok umur responden yang diteliti di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin

| No           | Kelompok umur        | Frekuensi | Persentase  |
|--------------|----------------------|-----------|-------------|
| 1            | 26-35 (Dewasa awal)  | 16        | 53.3%       |
| 2            | 36-45 (Dewasa akhir) | 9         | 30.0%       |
| 3            | 46-55 (Lansia awal)  | 5         | 16.7%       |
| <b>Total</b> |                      | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data Primer (2022)

Hasil tabel 2 didapatkan dari 30 responden, sebanyak 16 responden (53.3%)

berada di rentang umur 26-30 tahun, sebanyak 9 responden (30.0%) berada di rentang umur 36-45 tahun dan sebanyak 5 responden (16.7%) berada di rentang umur 46-55 tahun. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas umur responden berada di rentang umur 26-30 tahun sebanyak 16 responden (37%). Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang *et al.*, 2020) mengatakan untuk anak-anak di bawah usia 18 tahun, orang tua biasanya menjadi pengambil keputusan mengenai vaksinasi anak-anak mereka. Berdasarkan analisa data dapat dikatakan dalam rentang usia 26-30 tahun, responden sudah di usia yang matang sehingga mampu mengambil keputusan untuk kesehatan anaknya, karena semakin bertambahnya usia sehingga meningkat pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yaang dilakukan Artina & Cholid (2018) menyatakan semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dan semakin rasional dalam berfikir dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati.

Sesuai dengan teori Kotler menyebutkan usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan. Teori dari Setiadi (2008) juga menyebutkan usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga karena, faktor usia dalam hal ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan keluarga, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan berbeda-beda

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi pendidikan responden yang diteliti di wilayah Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin

| No           | Pendidikan | Jumlah    | %           |
|--------------|------------|-----------|-------------|
| 1            | SD         | 5         | 17%         |
| 2            | SMP        | 7         | 23%         |
| 3            | SMA        | 12        | 40%         |
| 4            | Diploma    | 4         | 13%         |
| 5            | Serjana    | 2         | 7%          |
| <b>Total</b> |            | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data Primer (2022)

Hasil tabel 3 menunjukkan dari 30 responden terdapat 5 responden (17%) yang berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), sebanyak 7 responden (23%) yang berpendidikan

terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebanyak 12 responden (40%) yang berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), sebanyak 4 responden (13%) yang berpendidikan Diploma dan sebanyak 2 responden (7%) yang berpendidikan terakhir Serjana. Berdasarkan hasil penelitian didapat mayoritas responden berpendidikan terakhir di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sebanyak 12 responden (40%). Dalam penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmojo (2010) dalam (Pendit *et al.*, 2019) menyebutkan mengatakan semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Penelitian dari Pendit *et al.*, (2019) juga menyebutkan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap hidup sehat. Pengetahuan latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu membentuk keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan. Kemampuan kognitif membentuk cara berpikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga dirinya (Setiadi, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti, (2019) menyebutkan Seseorang dengan pengetahuan yang lebih memilih untuk melakukan imunisasi dasar, karena manfaat imunisasi dasar yang bagus dalam menangkal penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Tetapi untuk masyarakat yang memiliki pendidikan rendah maka kemampuan untuk menganalisa informasi juga terbatas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mara *et al* (2021) yang menyatakan pengetahuan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi, responden yang berpengetahuan kurang sebgaiian besar cenderung mengambil keputusan tidak memanfaatkan sarana pelayanan pengetahuan untuk mengimunitasikan bayinya dibandingkan responden yang berpegetahuan baik (Mara *et al.*, 2021).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi status pekerjaan responden yang diteliti di wilayah Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin

| No    | Pekerjaan | Frekuensi | %    |
|-------|-----------|-----------|------|
| 1     | IRT       | 14        | 47%  |
| 2     | Buruh     | 1         | 3%   |
| 3     | Pedagang  | 4         | 13%  |
| 4     | Swasta    | 7         | 23%  |
| 5     | PNS       | 4         | 13%  |
| Total |           | 30        | 100% |

Sumber : Data Primer (2022)

Hasil tabel 4 diketahui dari 30 responden sebanyak 4 responden (13%) yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sebanyak 7 responden (23%) sebagai pekerja Swasta, sebanyak 4 responden (13%) bekerja sebagai Pedagang, dan terdapat 1 responden (3%) yang bekerja sebagai buruh, serta sebanyak 14 responden (47%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang didapati sebanyak 14 responden (47%). Berdasarkan penelitian dari (Budiarti, 2019) ibu yang tidak bekerja, sikap dan perilaku merekam lebih baik dalam memberikan imunisasi dasar dibanding ibu yang bekerja, karena mereka memiliki banyak waktu untuk mengantarkan anaknya mendapatkan imunisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Napitupul *et al.*, 2018) yang menyebutkan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap seperti Ibu rumah tangga cenderung memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

#### Analisa univariat

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi hasil penilaian dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan untuk melakukan vaksin covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin

| Kategori      | Frekuensi | Persentase  |
|---------------|-----------|-------------|
| Baik          | 28        | 93%         |
| Cukup         | 2         | 7%          |
| Buruk         | 0         | 0%          |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 28 responden (93%) dan minoritas responden

mendapat dukungan keluarga yang cukup sebanyak 2 responden (7%). Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 28 responden (93%) terkait dengan pengambilan keputusan untuk melakukan vaksinasi covid-19.

Penelitian dari Yazia *et al.*, (2020) menyebutkan dukungan keluarga yang baik dapat mempermudah seseorang dalam pembuatan keputusan, salah satunya keputusan untuk memenuhi imunisasi anak. Sesuai dengan penelitian Mara *et al* (2021) berpendapat bahwa orang tua yang memiliki dukungan keluarga kurang sebagian besar cenderung mengambil keputusan tidak memanfaatkan sarana pelayanan untuk mengimunisasi bayinya dibandingkan orang tua yang memiliki dukungan keluarga baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiah, 2021) yang mengungkapkan dukungan keluarga sangat penting, karena dapat membantu dalam menentukan keputusan.

Sejalan dengan penelitian Yazia *et al* (2020) mengatakan bahwa dukungan tersebut berupa dukungan instrumental seperti, kesediaan mengantar untuk mengikuti vaksin, bersama-sama merawat anak saat demam pasca imunisasi, memberikan saran atau *support* untuk mengikut sertakan anaknya melakukan vaksinasi, dan melakukan diskusi atau berunding dengan anggota keluarga yang lain sebelum memutuskan mengikut sertakan anaknya melakukan vaksinasi covid-19 dan memberikan informasi terkait reaksi yang dapat terjadi setelah mengikuti vaksin covid-19 seperti demam pasca imunisasi sehingga keluarga dapat mempersiapkan obat penurun panas. Menurut Nurussolehah *et al* (2021) adanya bentuk dukungan penilaian atau penghargaan seperti pujian pada anak untuk mengapresiasi tindakan anak dapat membuat anak menjadi lebih berharga, dicintai dan timbul rasa percaya diri dalam dirinya. Ketika tumbuh rasa aman dan nyaman dalam keluarganya maka anak tidak mudah stress dengan kondisinya yang sedang dialaminya. Selain itu hal tersebut juga bermanfaat dalam melekatkan hubungan antara anak dengan orang tuanya (Nurussolehah *et al.*, 2021).

Penelitian dari Mara *et al* (2021) juga menyebutkan semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula pengambilan keputusan keluarga untuk melakukan pemberian imunisasi dasar bagi bayi. Hal ini disebabkan karena informasi yang diperoleh ibu atau anggota

keluarganya, baik yang bersumber dari suami, orang tua dan orang terdekat dalam bentuk nasehat, petunjuk, masukan dan penjelasan tentang pentingnya memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan untuk mengimunisasi bayi dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan memberikan dampak positif keluarga dalam bersikap dan bertindak untuk mengimunisasi bayinya dapat terhindar penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi melalui pemberian imunisasi.

Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (Tamher & Noorkasiani, 2009; Yulianto, 2020). Friedman (2010) mendefinisikan dukungan keluarga merupakan sikap dan tindakan sebagai respon keluarga kepada anggota keluarganya dalam bentuk dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional. Dukungan ini bisa berasal dari anak, istri, suami dan keluarga yang lain (Ayuni, 2020).

Peneliti berpendapat dukungan keluarga dapat membentuk perilaku responden seperti meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi responden sehingga dapat berminat untuk memberikan vaksin covid-19 pada anaknya sebagai bentuk pencegahan gangguan kesehatan serta dukungan keluarga yang baik dapat mempermudah seseorang dalam pembuatan keputusan, salah satunya keputusan untuk memenuhi imunisasi anak. Peneliti berpendapat bahwa responden telah menjalankan tugasnya dengan benar dalam menjaga kesehatan setiap anggota keluarganya dengan memebrikan dukungan yang baik, yaitu berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional dapat dikatakan semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula pengambilan keputusan keluarga untuk mengikutsertakan anak sekolah dalam vaksinasi covid-19.

Hasil penelitian didapatkan minoritas responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup sebanyak 2 responden (7%) terkait dengan dukungan keluarga, hal ini dapat dilihat dukungan informasional pada keluarga masih rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mara *et al* (2021) berpendapat bahwa orang tua yang memiliki dukungan keluarga kurang sebagian besar cenderung mengambil keputusan

tidak memanfaatkan sarana pelayanan untuk mengimunisasi bayinya dibandingkan orang tua yang memiliki dukungan keluarga baik. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Agustingsih *et al.*, (2022) yang menyatakan kekhawatiran tentang vaksin covid-19 karena menerima informasi yang kurang tepat pada orang dewasa menyebabkan terjadinya persepsi yang kurang tepat tentang Covid-19 yang berkaitan dengan pengambilan keputusan selanjutnya untuk menerima vaksin, sehingga hal ini berpengaruh terhadap niat responden untuk melakukan vaksinasi. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Sari & Syahrul (2014) yang menyatakan Alasan wanita dewasa tidak melakukan vaksinasi HPV karena tidak mengetahui mengenai vaksinasi HPV dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai vaksinasi HPV.

Penelitian dari Zhang *et al* (2020) menyebutkan paparan konten tentang informasi positif terkait vaksinasi COVID-19, seperti kemanjuran vaksin yang menjanjikan, dikaitkan dengan penerimaan orang tua mengenai vaksinasi covid-19. Hal ini dapat dijelaskan, karena jenis informasi ini dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap vaksin COVID-19 dan mengurangi kekhawatiran mereka. Sehingga dukungan informasi sangat diperlukan. Penelitian dari (Alfiah, 2021) juga mengungkapkan dukungan keluarga sangat penting, karena dapat membantu dalam menentukan keputusan serta pemberian dukungan keluarga seperti dukungan informasi oleh keluarga dapat membentuk perilaku responden sehingga dapat berminat untuk memberikan imunisasi pada anak. Shabrina & Iskandarsyah (2019) juga menyatakan bahwa pandangan mengenai manfaat yang dirasakan dan saran dari keluarga dan informasi mengenai pengobatan tradisional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai pengobatan. Peneliti mengasumsikan bahwa anggota keluarga yang menyetujui untuk mengikut sertakan anaknya dilakukan vaksinasi covid-19 apabila mendapat dukungan yang baik salahsatunya dukungan informasional seperti manfaat yang dirasakan dan saran dan informasi dari keluarga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi orang tua menghadapi masalah dalam pengambilan keputusan mengikut sertakan anaknya untuk melakukan vaksinasi covid-19.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian mengenai “Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Melakukan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin Tahun 2022” maka peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden mendapat kategori dukungan keluarga yang baik sebanyak 28 responden (93%).

## Saran

1. Bagi Keluarga  
Keluarga diharapkan mempertahankan dukungan yang baik kepada anggota keluarga yang lain dalam mengikut sertakan anak untuk mengikuti vaksin covid-19 untuk menjaga kesehatan setiap anggota keluarganya sebagai upaya pencegahan paparan virus covid-19 sehingga mengakibatkan kesakitan bahkan kematian.
2. Bagi Puskesmas  
Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif sehingga diharapkan Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin dapat melakukan penyuluhan kesehatan dengan memaparkan informasi terkait vaksin covid-19 mulai dari jenis, tujuan dan manfaat serta puskesmas dapat menjalankan kembali kegiatan vaksinasi covid-19 di sekolah-sekolah yang telah dilakukan oleh puskesmas sebelumnya.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Bagi institusi pendidikan yaitu sebagai sumber informasi dan teori di bidang keperawatan keluarga dan komunitas terutama tentang pentingnya dukungan keluarga dalam melakukan keputusan yang berkaitan mengenai kesehatan salah satunya vaksinasi covid-19 dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktek kerja lapangan di puskesmas dan rumah sakit guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang tentang pentingnya dukungan keluarga dalam melakukan keputusan terutama yang berkaitan mengenai kesehatan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi untuk menggali hubungan antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan.

## Daftar Pustaka

- Agustiningasih, N., Indah Iswanti, D., Rohmi, F., Fakultas Keperawatan, N., Airlangga, U., Ir Soekarno, J. H., Surabaya, K., & Timur, J. (2022). Penerimaan Vaksin Covid 19 Sebagai Upaya Pembentukan Herd Immunity Pada Orang Dewasa. *Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 29–39. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Alfiah, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Minat Vaksinasi MR Di Wilayah Kerja Puskesmas Maros Baru Kabupaten Maros. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8353>
- Artina, N., & Cholid, I. (2018). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 84–99.
- Ayuni, D. Q. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Post Operasi Katarak*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Budiarti, A. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar Di Rw 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.107>
- E, R. D. (2021). *Vaksin COVID-19 Buku Wajib yang Perlu Kamu Tahu*. Rapha Publishing.
- Hanum, P., & Lubis, R. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Support from the Elderly Families, Stroke in the Elderly with Hypertension. *Jumantik*, 3(1), 72–88.
- Hutapea, M. A. O., Rizka, Y., & Lestari, W. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Berhubungan Dengan Kesiediaan Untuk Dilakukan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4, 917–924.
- Isnaini, J., Kotler, Arroba, & Terry. (2013). *Pengambilan Keputusan Menikah Muda* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1772/>
- Junaedi, D., Arsyad, M. R., Salistia, F., & Roml, M. (2022). Menguji Efektivitas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 227–235. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.558>
- Mara, Y., Mulfianda, R., & Desrez, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Keluarga untuk Memanfaatkan Sarana Pelayanan Imunisasi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan*, 3(3), 11–22.
- Mondal, P., Sinharoy, A., & Su, L. (2021). Sociodemographic predictors of COVID-19 vaccine acceptance: a nationwide US-based survey study. *Public Health*, 198(January), 252–259.
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. (2014). Imunisasi Untuk Anak. In *Yogyakarta: Nuha Medika*. Nuha Medika.
- Napitupul, I. K., Carolina, B., & Rahmawati, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Keluarga Dalam Pemanfaatan Puskesmas Kelurahan Pasir Kaliki Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Prima*, 12(2), 169–177.
- Nurussolehah, T., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2021). Dukungan Keluarga pada Anak dengan Ko-Infeksi TB-HIV untuk Mematuhi Pengobatan di Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 73. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.1.2021.73-83>
- Paratika, S. (2019). Hubungan Karakteristik Pasien Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Di Puskesmas Dupak. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 61. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.61-72>
- Pendit, S. A., Astika, T., & Supriyatna, N. (2019). Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga, dan Faktor Lainnya terhadap Pemberian



- Imunisasi MR pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 322–331. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.848>
- Priastuty, C. W., Pawito, P., & Rahmanto, A. N. (2021). Facing Stigma: A Study of Stigma Message Effects about COVID-19 Sufferers on Marked Supporters in Kauman Village Yogyakarta. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 105. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i8.2832>
- Sari, A. P., & Syahrul, F. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Vaksinasi Hpv Pada Wanita Usia Dewasa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3), 321–330.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu.
- Shabrina, A., & Iskandarsyah, A. (2019). Pengambilan Keputusan mengenai Pengobatan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Pengobatan Tradisional. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 72. <https://doi.org/10.22146/jpsi.31902>
- Tamher, S., & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika.
- Vinka, A. M., & Michele, N. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 1–13.
- Wang, L., Geng, X., Ji, L., Lu, G., & Lu, Q. (2020). Treatment decision-making, family influences, and cultural influences of Chinese breast cancer survivors: a qualitative study using an expressive writing method. *Supportive Care in Cancer*, 28(7), 3259–3266. <https://doi.org/10.1007/s00520-019-05161-w>
- Yazia, V., Hasni, H., Mardhotillah, A., & Gea, T. E. W. (2020). Dukungan keluarga dan tingkat kecemasan orangtua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1043–1050.
- Yulianto, B. (2020). *Perilaku Pengguna APD Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi*. Scopindo Media Pustaka.
- Yulianto, D. (2021). *COVID-19 UPDATE New Normal, Vaksinasi, dan Fakta-fakta Baru yang Perlu Anda Ketahui*. ARRUIZ MEDIA.
- Yuniar, I., Sarwono, & Astuti, S. (2017). Pengaruh PMO dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat TB Paru di Puskesmas Sempor 1 Kebumen. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 357–364. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ureco1/article/download/1461/883/>
- Zhang, K. C., Fang, Y., Cao, H., Chen, H., Hu, T., Chen, Y. Q., Zhou, X., & Wang, Z. (2020). Parental acceptability of COVID-19 vaccination for children under the age of 18 years: Cross-sectional online survey. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 3(2). <https://doi.org/10.2196/24827>